

## ANALISIS CAMPUR KODE MELANEY RICARDO DALAM ACARA SARAH SECHAN

Santi Noviyana<sup>1)</sup>, Ratna Fauzi Rama<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SMKN 4 Bandar Lampung, <sup>2)</sup>SMKN 1 Negeri Katon Pesawaran

Email: santinoviyana24@gmail.com

### *Abstract*

*This article discusses mixed code in the Sarah Sechan program hosted by Sarah Sechan and Melaney Ricardo as guest stars broadcast on one private station, namely NET TV. Analysis of the data used is descriptive technique. This analysis is focused on the code mix done by Sarah Sechan as the show host and Melaney Ricardo as a guest star on the Sarah Sechan event. The results of the data analysis showed that Sarah Sechan and Melaney Ricardo inserted English in their speeches, the English description in the two speeches caused code mixing. The reason for the code mixing in Sarah Sechan's speech was to build a relaxed and more intimate atmosphere.*

**Keyword:** *mix code, Sarah Sechan, Melaney Ricardo.*

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang campur kode dalam acara *Sarah Sechan* yang dipandu oleh Sarah Sechan dan Melaney Ricardo sebagai bintang tamu yang disiarkan di salah satu stasiun swasta, yaitu NET TV. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Analisis ini difokuskan pada campur kode yang dilakukan oleh Sarah Sechan sebagai pemandu acara dan Melaney Ricardo sebagai bintang tamu pada acara *Sarah Sechan*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Sarah Sechan dan Melaney Ricardo menyisipkan bahasa Inggris dalam tuturannya, penyisipan bahasa Inggris dalam tuturan keduanya tersebut menyebabkan terjadinya campur kode. Alasan terjadinya campur kode dalam tuturan acara *Sarah Sechan* adalah untuk membangun suasana yang santai dan lebih akrab.

**Kata kunci:** campur kode, Sarah Sechan, Melaney Ricardo.

### **I. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain dan bahasa dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi agar dapat berhubungan dengan orang lain. Komunikasi dapat dilakukan dalam situasi formal maupun nonformal. Pada ragam formal biasanya digunakan dalam situasi resmi, dan ragam nonformal digunakan dalam situasi tidak

resmi. Komunikasi dapat terjadi apabila terjalin interaksi antara dua orang (penutur dan mitra tutur) atau lebih. Komunikasi dapat berjalan dengan lancar apabila penutur maupun mitra tutur sama-sama mengerti dan menguasai bahasa yang digunakan saat berkomunikasi.

Di Indonesia terdapat tiga macam bahasa, yaitu bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Ketiga bahasa tersebut memiliki kedudukan maupun fungsinya masing-masing. Keragaman bahasa

yang ada membuat sebagian besar masyarakat Indonesia menjadi bilingual dan multilingual. Bilingual berarti orang menguasai dua bahasa dalam berkomunikasi, sedangkan multilingual berarti pengetahuan seseorang lebih dari dua bahasa. Chaer dan Agustina (2010:84) mengatakan bahwa kedwibahasaan atau bilingualism merupakan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Kedwibahasaan ini dapat mengakibatkan terjadinya alih kode dan campur kode. Campur kode adalah penggunaan bahasa lain yang diselipkan saat seseorang menggunakan suatu bahasa tertentu dalam suatu tuturan.

Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten (Kachru dalam Rokhman, 2011: 38). Peristiwa bahasa ini biasanya terjadi dalam kegiatan komunikasi di lingkungan masyarakat seperti lingkungan kampus, sekolah, kantin, dan sebagainya. Nababan (1984: 32) berpendapat bahwa dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode, kalau terdapat campur kode dalam suatu keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 114) didalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya,

sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Unsur-unsur yang diambil dari bahasa lain itu sering kali berwujud kata, frasa, klausa, bahkan kalimat.

Suwito (1985) menyatakan campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsure bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan dan rasa keagamaan. Beberapa wujud campur kode antara lain: (1) penyisipan kata, (2) penyisipan Frasa, (3) Penyisipan klausa, (4) penyisipan ungkapan, (5) penyisipan bentuk dasar baster (gabungan bentuk asli dan asing). Suwito (1983) membedakan non-bahasa yang menyusup ke dalam dua golongan, masing-masing: (1) yang bersumber dari bahasa daerah dan (2) yang bersumber dari bahasa asing. Campur kode dengan bahasa bukan golongan pertama disebut campur kode ke dalam (*innercode mixing*), sedangkan campur kode golongan kedua disebut campur kode ke luar (*outcode mixing*).

## Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

### a) Faktor penutur

Penutur yang latar belakang bahasa Ibu (B1) bahasa Bali misalnya, memiliki sikap bahasa yang positif dan kadar kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa Bali, bila berbicara bahasa Indonesia tentu akan terjadi campur kode dalam bertutur. Artinya, bahasa Indonesia penutur tersebut akan sering di sisipi bahasa Bali. Campur kode penutur bisa terjadi karena hal lain, seperti kurang menguasai bahasa tertentu atau karena menyesuaikan dengan situasi (Suandi, 2014:142). Seorang penutur terkadang sengaja melakukan campur kode terhadap lawan bicaranya, karena penutur tersebut memiliki maksud dan tujuan. Dipandang dari pribadi penutur, ada berbagai maksud dan tujuan melakukan campur kode antara lain penutur ingin mengubah situasi pembicaraan, seperti dari situasi resmi ke situasi yang tidak resmi. Dengan kata lain penutur merupakan faktor yang berperan penting sehingga terjadinya campur kode (Suandi, 2014:144).

b) Faktor Kebiasaan

Fenomena campur kode tidak hanya disebabkan oleh faktor penutur, campur kode juga dapat terjadi karena penutur lebih sering menggunakan kode tersebut dalam bertutur walaupun penutur sebenarnya mengetahui padanan kata itu dalam bahasa Indonesia (Suandi, 2014:143).

Sedangkan Nababan (dalam Suandi, 2014:139) mengungkapkan dalam situasi campur kode tidak ada yang menuntut pembicara melakukan penyisipan bahasa, hal itu dilakukan karena adanya sebuah kebiasaan yang dituruti oleh pembicara.

c) Faktor Mitra Tutur

Mitra tutur atau lawan bicara dapat berupa individu atau kelompok. Dalam masyarakat yang bilingual, seorang penutur yang mula-mula menggunakan satu bahasa dapat melakukan campur kode menggunakan bahasa lain dengan mitra tuturnya yang memiliki latar belakang daerah yang sama (Suandi, 2014:144).

d) Faktor Keturunan

Chomksy (dalam Achmad dan Abdullah, 2012:119) mengibaratkan seorang anak sebagai entitas yang seluruh tubuhnya telah dipasang tombol serta kabel listrik. Bagian yang dipencet, itulah yang akan menyebabkan bola lampu tertentu menyala. Jadi, bahasa mana dan wujudnya seperti apa ditentukan oleh input dari orangtua dan lingkungan sekitarnya.

e) Tidak Adanya Padanan Bahasa Tertentu

Redlinger dan Park (dalam Padmadewi, dkk, 2014: 66) mengungkapkan bahwa

salah satu penyebab campur kode adalah jika bahasa yang dibutuhkan belum ada, sehingga pembicara mencari istilah yang dibutuhkan dalam bahasa lain.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang ada secara akurat dalam pemakaian bahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan (tuturan) yang terdapat dalam acara *Sarah Sechan* yang disiarkan oleh salah satu stasiun tv swasta, yaitu NET TV (*News and Entertainment Television*). Data penelitian ini diperoleh dari *youtube*.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang diucapkan oleh Sarah Sechan sebagai pembawa acara dan Melaney Ricardo selaku bintang tamu pada acara *Sarah Sechan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengunduh video dari *youtube*. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengunduh video acara *Sarah Sechan* melalui *youtube*.
2. Selanjutnya adalah menonton, mendengarkan, dan mentranskripkan percakapan atau tuturan dalam acara *Sarah Sechan*.
3. Selanjutnya adalah analisis data dengan menganalisis transkrip percakapan untuk

mengetahui campur kode dalam percakapan tersebut.

4. Catatan data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam table data.

## III. PEMBAHASAN

Data campur kode dalam percakapan atau tuturan Sarah Sechan dan Melaney Ricardo dalam acara *Sarah Sechan*.

CampurKode	
Kata	Frasa
<i>Upload</i>	<i>Smart phone</i>
<i>Caption</i>	<i>Direct message</i>
<i>Live</i>	<i>Be real</i>
<i>Come on</i>	

### CampurKode

Data tersebut menunjukkan bahwa Sarah Sechan dan Melaney Ricardo menyisipkan bahasa inggris dalam tuturannya, penyisipan bahasa inggris dalam tuturan keduanya tersebut menyebabkan terjadinya campur kode. Sarah Sechan dan Melaney Ricardo dalam acara *Sarah Sechan* menggunakan campur kode bahasa inggris dalam pertuturan bahasa Indonesia.

Campur kode bahasa inggris dalam bentuk kata

1. Upload fotoku dan dirimu.  
Kata *upload* merupakan bahasa inggris yang memiliki arti unggah dalam bahasa Indonesia. Sarah Sechan untuk menunjukkan suasana akrab kepada para penonton. Kata tersebut digunakan untuk mengajak seseorang mengunggah foto bersama dirinya.

2. Foto dan *caption* yang paling menarik berkesempatan mendapatkan *smart phone*.  
Campur kode *caption* dan *smart phone* memiliki arti keterangan dan ponsel pintar dalam bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut diucapkan oleh Sarah Sechan untuk memberitahu bahwa seseorang yang mengunggah foto dengan keterangan yang menarik akan berkesempatan mendapatkan ponsel pintar.
3. *Bigo live* gak punya.  
Kata *live* yang berarti langsung adalah kata dalam bahasa Inggris yang dilakukan Melaney Ricardo dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut dituturkan Melaney Ricardo untuk menyatakan bahwa ia tidak memiliki aplikasi yang disebut *Bigo live*.
4. Manusia itu punya pori-pori *come on*.  
*Come on* merupakan kata yang memiliki arti ayolah dalam bahasa Indonesia. Frasa tersebut dituturkan oleh Melaney Ricardo saat menjawab pertanyaan dari Sarah Sechan.
5. Akan bagi-bagi hadiah *smart phone*.  
Wujud campur kode yang digunakan dalam bentuk frasa. *Smart phone* merupakan frasa yang diucapkan Sarah Sechan dalam acara tersebut

yang berarti ponsel pintar. Frasa tersebut digunakan oleh Sarah Sechan agar suasana menjadi lebih santai dan tidak membosankan bagi para penonton.

6. Kita sudah saring dari beberapa *e-mail* dan *direct message* yang masuk.  
Campur kode yang digunakan Sarah Sechan adalah campur kode bahasa Inggris dalam percakapan/ tuturan bahasa Indonesia. Frasa *direct message* berasal dari bahasa Inggris yang berarti pesan pribadi dalam bahasa Indonesia.

7. *Be real shay*.

Campur kode dalam data tersebut adalah frasa. Frasa *be real* memiliki arti menjadi yang sesungguhnya dalam bahasa Indonesia. Melaney Ricardo menggunakan campur kode tersebut untuk menciptakan suasana menjadi lebih seru dan lucu dalam tuturannya bersama Sarah Sechan.

#### IV. PENUTUP

Pemakaian lebih dari satu bahasa secara bersamaan merupakan campur kode. Dalam acara *talk show Sarah Sechan*, Sarah Sechan sebagai pemandu acara dan Melaney Ricardo sebagai bintang tamu merupakan salah satu contoh dari peristiwa campur kode. Campur kode dalam tuturan *acara Sarah Sechan* terjadi pada tuturan kata. Ada beberapa faktor yang menyebabkan Sarah Sechan dan

Melaney Ricardo melakukan campur kode, yaitu Sarah Secchan dan Melaney Ricardo ingin menciptakan suasana yang santai, lebih akrab, dan tidak menegangkan sehingga penonton dapat menikmati acara dan merasa terhibur. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 7 kalimat yang didalamnya mengandung 4 kata dan 3 frasa yang merupakan bentuk campur kode, seperti *smart phone, upload, caption, direct message, live, come on, dan be real*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Puspa., dkk. 2019. "Analisis Campur Kode dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode "Indonesia Rumah Kita". Jurnal: Prosiding seminar nasional PBSI II. hlm 89-94.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=campur+kode++pada+mata+najwa&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DKRag7Y56NRgJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=campur+kode++pada+mata+najwa&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DKRag7Y56NRgJ).
- Endriani, Nova. 2014. "Ayu Dewi Dalam Sarah Sechan: analisis Alih Kode Campur Kode" *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya* 1. hlm 1-8.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=campur+kode++pada+acara+sarah+sechan&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D3r2UK3srqaMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=campur+kode++pada+acara+sarah+sechan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D3r2UK3srqaMJ).
- Evi Yanti, Dorlan., dkk. 2017. "Alih Kode dan Campur Kode Siaran Radio 94.4 fm diRadio Lampung dan Implikasinya. *Jurnal Kata: Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung*. Volume 5. No 2 hlm 1-10.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BIINDO1/article/view/13047/10506>.
- Ferawati, Ferawati. 2017. "Campur Kode Pada Acara Rumah Uya Di Tran7. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1. hlm 74-89.  
[https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=campur+kode++pada+acara&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DXqfOkV4DwfQJ](https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=campur+kode++pada+acara&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DXqfOkV4DwfQJ).
- Lukman Rifai, Muhammad., dkk. 2017. "Alih Kode dan Campur Kode Rubrik Buras dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Kata: Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung*. Volume 5. No 1 hlm 1-10.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/indek.php/BIINDO1/article/view/13969/10114>.
- Septa Reni, Engrid., dkk. 2017. "Alih Kode dan Campur Kode pada Gelar Wicara *Ini Talk Show* serta Implikasinya. *Jurnal Kata: Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung*. Volume 5. No 1 hlm 1-10.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BIINDO1/article/view/13499/9710>.